

Jejak Sunnah di Zaman *Modern*: Transformasi *Spiritual* dan Revitalisasi Cinta kepada Nabi Muhammad di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Mohammad Fahrur Rozi¹, Syaiful Anam², Suhaimi³, Noer Dini Camelia⁴,
Sapto Wahyono⁵, Firman Sjah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Mohammad Fahrur Rozi

mohammad.fahrur.rozi@unira.ac.id

Abstrak:

Di era modern yang ditandai dengan derasnyanya arus globalisasi dan digitalisasi, nilai-nilai keislaman di kalangan masyarakat pedesaan mulai mengalami pergeseran, termasuk kecintaan terhadap Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, sebagai desa yang memiliki tradisi keagamaan kuat, juga merasakan dampak dari modernisasi ini, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terpapar teknologi dan budaya global. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menghidupkan kembali kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW melalui pendekatan edukatif, spiritual, dan sosial yang relevan dengan tantangan zaman. Program ini dirancang untuk mencakup kajian sunnah, pelatihan akhlak berdasarkan sirah Nabi, dan dakwah digital sebagai sarana penyebaran pesan kebajikan. Metode yang digunakan adalah partisipasi aktif masyarakat melalui kajian dan pelatihan yang dilaksanakan secara mingguan selama satu bulan penuh. Penggunaan media *digital* juga menjadi salah satu strategi untuk menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Kajian sunnah dan pelatihan akhlak yang diadakan secara berkala berhasil memperkuat nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, terutama di kalangan generasi muda. Selain itu, penggunaan dakwah digital terbukti efektif dalam memperluas jangkauan program dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat. Pengabdian ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kembali jati diri keislaman di tengah modernisasi yang semakin mendominasi.

Kata Kunci: *Jejak Sunnah, Modern, Revitalisasi, Nabi Muhammad*

Pendahuluan

Di tengah derasnyanya arus modernisasi dan globalisasi, masyarakat dunia, termasuk Indonesia, mengalami perubahan sosial, budaya, dan spiritual yang signifikan. Teknologi informasi yang berkembang pesat mengubah pola pikir dan gaya hidup masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Desa A, yang dulunya dikenal sebagai desa dengan tradisi keagamaan yang kuat, mulai merasakan dampak dari era digital ini. Media sosial dan budaya modern yang didominasi oleh konsumsi materialisme, individualisme, dan hedonisme telah mengikis nilai-nilai keislaman, khususnya kecintaan dan penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad SAW adalah sosok yang tidak hanya mengajarkan ibadah, tetapi juga teladan utama dalam membangun tatanan sosial yang harmonis, adil, dan berakhlak mulia. Akhlak beliau yang lembut, bijaksana, dan penuh kasih sayang menjadi sumber inspirasi yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman sekarang (Sahar, 2020). Namun, pengaruh globalisasi yang semakin mendominasi kehidupan masyarakat pedesaan telah mengaburkan nilai-nilai luhur ini. Anak-anak muda di Desa A mulai kehilangan keteladanan yang seharusnya mereka temukan dalam pribadi Rasulullah. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk menghidupkan kembali kecintaan kepada Nabi Muhammad di tengah-tengah masyarakat, khususnya di era digital ini (Azra, 2014).

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai sunnah Rasulullah dapat memperkuat moralitas dan spiritualitas masyarakat (Nasrullah, 2019). Menurut Syekh Abdullah al-Ghumari dalam karyanya *Fawaid al-Muhammadiyah*, menyebarkan ilmu tentang akhlak Nabi dan mengenalkan masyarakat kembali kepada tradisi keislaman mampu menanamkan cinta kepada Rasulullah di hati masyarakat (Riyawi & Febriansyah, 2023). Demikian pula, dalam buku *The Life of the Prophet Muhammad* oleh Martin Lings, ditekankan bahwa memahami kehidupan Nabi secara mendalam mampu memperbaiki krisis moralitas yang melanda masyarakat modern (Omid Safi, n.d.).

Dengan latar belakang ini, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa A bertujuan untuk menghidupkan kembali kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW melalui serangkaian program edukatif, *spiritual*, dan sosial. Program ini mencakup kajian *sunnah*, pelatihan akhlak berdasarkan sirah Nabi, serta penggunaan media *digital* sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan kebajikan yang diajarkan oleh Rasulullah (Dudy Imanuddin Effend, 2020). Harapannya, pengabdian ini tidak hanya membangkitkan kecintaan kepada Nabi Muhammad di kalangan masyarakat Desa A, tetapi juga memperkuat jati diri keislaman di tengah gempuran nilai-nilai modernitas (Riyawi & Febriansyah, 2023).

Di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, penting bagi masyarakat Desa Ponteh untuk memahami dan menghidupkan kembali nilai-nilai keislaman yang telah tergerus oleh modernisasi. Untuk itu, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai berbagai aspek yang memengaruhi kecintaan masyarakat terhadap Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, kami merumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi fokus utama dalam pengabdian ini:

1. Apa saja dampak arus modernisasi dan globalisasi terhadap nilai-nilai keislaman dan kecintaan masyarakat Desa Ponteh kepada Nabi Muhammad SAW?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Ponteh mengenai *akhlak* dan *sunnah* Nabi Muhammad SAW dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka?
3. Apa saja upaya strategis yang dapat dilakukan untuk menghidupkan kembali kecintaan masyarakat terhadap Nabi Muhammad SAW di tengah tantangan zaman *modern*?
4. Sejauh mana pendidikan berbasis *sunnah* dapat memperkuat moralitas dan spiritualitas masyarakat, terutama generasi muda di Desa Ponteh?

Dari rumusan masalah di atas maka pengabdiannya ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dampak arus modernisasi terhadap nilai-nilai keislaman dan kecintaan masyarakat Desa Ponteh kepada Nabi Muhammad SAW.
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai *akhlak* dan *sunnah* Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Menyusun dan melaksanakan program-program edukatif yang dapat menghidupkan kembali kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW melalui kajian *sunnah*, ceramah, dan pelatihan *akhlak*.

4. Mengintegrasikan nilai-nilai *sunnah* dalam pendidikan masyarakat untuk memperkuat moralitas dan spiritualitas, terutama di kalangan generasi muda di Desa Ponteh. Dengan menetapkan tujuan-tujuan tersebut, pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan memperbaiki kondisi *spiritual* masyarakat di era *modern* ini.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian ini dirancang dengan menggunakan metode partisipatif dan edukatif. Metode ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan serta memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan. Pendekatan ini melibatkan:

1. Kajian Sunnah. Program pengajaran langsung mengenai *sunnah* Nabi Muhammad SAW melalui pengajian rutin, ceramah agama, dan diskusi kelompok yang melibatkan tokoh agama lokal.
2. Pelatihan *Akhlak*. Pelatihan ini berfokus pada penerapan *akhlak* Nabi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hubungan sosial, pendidikan anak, dan pekerjaan.
3. Pemanfaatan *Media Digital*. Penggunaan media sosial dan aplikasi *digital* untuk menyebarkan konten dakwah dan nilai-nilai *sunnah* kepada generasi muda, dengan memanfaatkan *platform* yang mereka akses secara rutin.
4. Pendampingan. Pendampingan dalam bentuk *personal mentoring* dan kelompok bagi para partisipan, terutama generasi muda, untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Nabi dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap untuk mencapai hasil yang optimal:

1. Tahap Persiapan

- a. Identifikasi kebutuhan masyarakat Desa Ponteh terkait pemahaman *sunnah* dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkannya di era *modern*.
- b. Penyiapan materi kajian dan pelatihan yang disesuaikan dengan konteks sosial masyarakat setempat.
- c. Penyusunan tim pelaksana yang terdiri dari pemuka agama, fasilitator, dan tim media *digital*.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Kajian Sunnah. Pengajian mingguan dengan tema khusus yang mengangkat aspek-aspek *sunnah* dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW.
- b. Pelatihan *Akhlak*. *Workshop* tentang akhlak Rasulullah, mencakup topik seperti kesabaran, kedermawanan, dan kebijaksanaan dalam berinteraksi sosial.
- c. Dakwah *Digital*. Pembuatan konten *digital* (*video*, *artikel*, *poster*) yang disebarkan melalui media sosial untuk menjangkau kalangan yang lebih luas, terutama generasi muda.

3. Tahap Evaluasi

- a. Pengukuran dampak program melalui survei dan wawancara kepada para partisipan.
- b. Refleksi dari tim pelaksana mengenai efektivitas metode yang digunakan.
- c. Perbaikan dan penyusunan rencana untuk kegiatan lanjutan di masa mendatang.

4. Lokasi dan Waktu

- a. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Desa ini dipilih karena memiliki tradisi keislaman yang kuat namun sedang menghadapi tantangan modernisasi yang mengikis nilai-nilai keislaman di kalangan masyarakatnya, terutama generasi muda.
- b. Waktu pelaksanaan. Program ini dilaksanakan pada bulan 1 Oktober 2024. Program akan dilaksanakan setiap akhir pekan untuk mengakomodasi waktu luang masyarakat yang sibuk dengan aktivitas harian mereka. Kajian dan pelatihan akan dilakukan di Balai Desa Ponteh dan 3 Masjid setiap Dusun di Desa Ponteh, yaitu Masjid *Al-Falah*, Masjid *Rabiatul Adhawiyah* dan Masjid *Nurud Dholam*.
- c. Partisipan. Partisipan dalam kegiatan ini terdiri dari:
 - 1) Masyarakat Umum. Terutama orang dewasa yang memiliki peran penting dalam keluarga, seperti orang tua dan tokoh masyarakat. Mereka akan menjadi sasaran utama dalam program kajian dan pelatihan *akhlak*.
 - 2) Generasi Muda. Fokus khusus diberikan kepada anak-anak muda, remaja, dan pelajar yang lebih rentan terhadap pengaruh negatif modernisasi. Mereka akan diikutsertakan dalam pelatihan *akhlak* dan kegiatan dakwah *digital*.
 - 3) Tokoh Agama dan Pemuda Lokal. Para pemuka agama dan pemuda yang aktif di organisasi keagamaan di desa akan dilibatkan sebagai fasilitator dan pemimpin kegiatan, termasuk didalamnya remaja masjid, karang taruna dan PKK Desa Ponteh.

5. Proses Kegiatan

- a. Sosialisasi Program. Tim pengabdian akan melakukan sosialisasi program kepada masyarakat Desa Ponteh melalui berbagai media, termasuk pengumuman di masjid, pertemuan dengan tokoh masyarakat, serta penggunaan media sosial lokal. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Pelaksanaan Kajian *Sunnah* dan Pelatihan *Akhlak*. Kajian *Sunnah* Setiap pekan, diadakan pengajian yang membahas kehidupan Nabi Muhammad SAW dengan topik yang berbeda-beda, seperti kesabaran, kasih sayang, dan kepemimpinan. Kajian ini diikuti oleh seluruh partisipan dan dipandu oleh ulama atau tokoh agama setempat.
- c. Pelatihan *Akhlak*. Sesi pelatihan yang diadakan dua kali sebulan ini berfokus pada implementasi *akhlak* Nabi dalam kehidupan sehari-hari, dengan metode interaktif seperti diskusi kelompok, *role-playing*, dan simulasi.
- d. Pembuatan dan Penyebaran Konten Dakwah Digital. Tim *media digital* akan memproduksi konten-konten dakwah dalam bentuk video pendek, infografis, dan artikel yang diunggah ke platform media sosial seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *WhatsApp*. Konten ini berisi ajakan untuk meneladani *akhlak* Nabi Muhammad SAW serta mempromosikan kecintaan kepada Rasulullah melalui pesan-pesan inspiratif yang sesuai dengan era *digital*.

No	Kegiatan	Tanggal	Lokasi	Keterangan
1.	Sosialisasi Program	1 Oktober 2024	Balai Desa Ponteh	Pembukaan
2.	Minggu 1: Kajian <i>Sunnah</i> 1 dan Pelatihan <i>Akhlak</i> 1	5 Oktober 2024	Masjid <i>Al-Falah</i> Dusun Karang Panas	Tema Kajian: Kesabaran dan Kepemimpinan

3.	Pekan 2 Kajian <i>Sunnah</i> 2 dan Pelatihan <i>Akhlak</i> 2	12 Oktober 2024	Masjid <i>Rabiatul Adhawiyah</i> Dusun Lantolang	Tema Kajian Ketulusan dan Kedermawanan
4.	Pekan 3 Kajian <i>Sunnah</i> 3 dan Pelatihan <i>Akhlak</i> 3	19 Oktober 2024	Masjid <i>Nurud Dholam</i> Dusun Kramat	Tema Kajian Kasih Sayang dan Amanah
5.	Pekan 4 Kajian <i>Sunnah</i> 5 dan Pelatihan <i>Akhlak</i> 5	26 Oktober 2024	Balai Desa Ponteh	Tema Kajian: Keadilan, Refleksi dan Penutup.

Kolom Kegiatan 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan setiap Pekan

6. Evaluasi dan Monitoring.

Selama pelaksanaan, evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan dan melalui survei sederhana yang disebarkan kepada para peserta. Di akhir program, akan diadakan refleksi bersama dengan para tokoh masyarakat untuk menilai dampak dari kegiatan ini dan merumuskan rencana tindak lanjut.

Dengan sistematika ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Ponteh dalam menghidupkan kembali kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, dengan fokus pada revitalisasi cinta kepada Nabi Muhammad SAW melalui kajian sunnah, pelatihan akhlak, dan dakwah digital, menunjukkan beberapa hasil penting yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Sunnah

Kegiatan kajian *sunnah* yang dilaksanakan setiap minggu berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai kehidupan dan akhlak Nabi Muhammad SAW. Peserta yang terdiri dari berbagai kalangan usia, termasuk remaja dan orang dewasa, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kajian. Tema-tema seperti kesabaran, kedermawanan, kasih sayang, dan keadilan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, sehingga memudahkan peserta dalam mengaplikasikan *sunnah* dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil observasi dan umpan balik yang dikumpulkan selama kegiatan, banyak peserta mengaku baru memahami makna mendalam dari beberapa hadis dan kisah Nabi yang relevan dengan situasi mereka saat ini. Peningkatan pemahaman ini dapat dilihat dari partisipasi aktif dalam diskusi serta penerapan nilai-nilai *sunnah* dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman masyarakat tentang *sunnah* sangat penting dalam membentuk karakter dan kehidupan spiritual umat Islam. Sunnah Nabi Muhammad merupakan sumber ajaran kedua setelah *Al-Qur'an*, yang harus tetap relevan di zaman modern ini. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang *sunnah* dapat dilakukan melalui strategi edukatif yang fokus pada penerapan sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Jonathan A.C. Brown dalam *Hadith: Muhammad's Legacy*

in the Medieval and Modern World, sunnah adalah sumber otoritatif kedua setelah *Al-Qur'an*, yang menyediakan panduan praktis bagi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan (Omid Safi, n.d.).

Untuk lebih relevan di era *modern*, kajian *sunnah* harus dirancang dengan mengaitkan sunnah dengan konteks kehidupan sehari-hari, misalnya dalam hal kejujuran dalam praktik bisnis atau gotong royong dalam kehidupan sosial. Schimmel menyebutkan bahwa *sunnah* Nabi Muhammad memberikan fondasi spiritual bagi umat Islam dan menekankan pentingnya kesederhanaan, ketulusan, dan kedekatan dengan Tuhan dalam setiap tindakan (Smith, 2007).

Selain itu, penggunaan teknologi informasi melalui *platform digital* seperti media sosial dapat meningkatkan jangkauan pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, yang cenderung lebih responsif terhadap konten yang disampaikan melalui media tersebut. Seyyed Hossein Nasr menekankan bahwa dalam era *modern*, media *digital* dapat digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam yang penuh kasih dan toleran kepada khalayak yang lebih luas (Nasrullah, 2019).

2. Pelatihan Akhlak untuk Memperkuat Moralitas Masyarakat

Pelatihan *akhlak* yang berfokus pada nilai-nilai kepemimpinan, ketulusan, amanah, dan etika dalam bermasyarakat berhasil memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan kemampuan moral dan spiritual mereka. Setiap pelatihan dilengkapi dengan contoh-contoh nyata dari kehidupan Nabi Muhammad SAW yang diharapkan menjadi teladan bagi peserta dalam menghadapi tantangan sosial di era *modern*. Berdasarkan survei yang dilakukan setelah pelatihan, peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka lebih memahami cara-cara praktis untuk meneladani akhlak Nabi dalam interaksi sehari-hari, baik dalam keluarga, lingkungan kerja, maupun komunitas. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat komitmen mereka untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata.

Akhlak merupakan bagian inti dari ajaran Islam. Nabi Muhammad diakui sebagai contoh akhlak terbaik, sebagaimana disebutkan dalam *Al-Qur'an*, "Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung" (QS. Al-Qalam: 4). Pelatihan akhlak yang sistematis penting untuk memperkuat moralitas masyarakat. Pelatihan ini dapat melibatkan diskusi tentang pentingnya *akhlak* dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan bangsa, seperti yang dijelaskan oleh Abu Hamid al-Ghazali dalam *Ihya' Ulum al-Din*, di mana beliau menegaskan bahwa *akhlak* yang mulia adalah dasar kehidupan yang harmonis dan berkeadilan (Sahar, 2020).

Melalui metode simulasi atau role-play, masyarakat dapat mempraktikkan bagaimana menerapkan prinsip-prinsip akhlak Islam dalam situasi kehidupan nyata. Hidayat Harun dalam penelitiannya tentang adaptasi ajaran Islam di Madura juga menekankan bahwa pelatihan akhlak tidak hanya harus berbasis teori, tetapi harus diimplementasikan dalam kehidupan sosial, khususnya dalam konteks masyarakat desa yang menjunjung tinggi kebersamaan (Ronaldi et al., 2023).

3. Efektivitas Dakwah Digital dalam Menjangkau Generasi Muda

Penggunaan media digital sebagai salah satu strategi dalam pengabdian ini terbukti efektif, terutama dalam menjangkau generasi muda. *Video* dakwah singkat yang disebarluaskan melalui *platform* seperti *Instagram* dan *WhatsApp* berhasil menarik perhatian para pemuda desa yang cenderung lebih akrab dengan teknologi. Konten dakwah digital ini dirancang secara menarik dengan pesan-pesan moral yang kuat namun disajikan secara visual *modern*. Dari hasil analisis interaksi di media sosial, konten dakwah yang disebarluaskan mendapatkan tanggapan positif, terutama dari

kalangan remaja. Beberapa peserta muda bahkan terlibat aktif dalam menyebarkan konten tersebut ke jaringan pertemanan mereka, menunjukkan adanya minat untuk ikut berdakwah melalui media digital. Hal ini membuka peluang baru untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat dakwah yang lebih luas dan relevan dengan kondisi zaman.

Generasi muda saat ini sangat dipengaruhi oleh globalisasi dan teknologi digital. Oleh karena itu, dakwah yang efektif harus memanfaatkan media yang mereka gunakan sehari-hari. Penggunaan media digital, seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, bisa menjadi strategi yang sangat efektif. Omid Safi dalam *Memories of Muhammad* menyebutkan bahwa generasi muda perlu diperkenalkan dengan ajaran Nabi Muhammad dalam cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Siregar & Wantini, 2024).

Selain itu, event dakwah kreatif seperti *Islamic youth camps* atau kompetisi seni Islami dapat menarik minat generasi muda. Muhammad Aziz juga menunjukkan dalam penelitiannya bahwa kampanye sosial berbasis pemuda yang mengajak mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan dakwah dapat meningkatkan pemahaman spiritual dan cinta mereka kepada Nabi Muhammad (Mokodenseho et al., 2024).

4. Keterlibatan Aktif Masyarakat

Selama kegiatan berlangsung, partisipasi masyarakat Desa Ponteh sangat aktif, baik dalam kajian, pelatihan, maupun dakwah digital. Antusiasme ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang konsisten mengikuti setiap sesi hingga program selesai. Masyarakat menunjukkan ketertarikan untuk terus belajar dan meneladani kehidupan Nabi Muhammad SAW, yang terbukti melalui interaksi mereka selama program berlangsung. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari tokoh agama dan pemuka masyarakat setempat, yang turut memberikan motivasi dan memperkuat hasil dari program. Mereka memberikan masukan penting terkait bagaimana kegiatan ini dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat desa, sehingga keberlanjutan program dapat terjamin.

5. Dampak Sosial Terhadap Kehidupan Masyarakat

Setelah pengabdian selesai, hasil yang paling nyata adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya meneladani *akhlak* Nabi Muhammad dalam berbagai aspek kehidupan. Terdapat perubahan dalam sikap dan perilaku masyarakat yang lebih menekankan nilai-nilai kebersamaan, saling tolong-menolong, dan menghargai satu sama lain. Hal ini terutama terlihat dalam interaksi sehari-hari, di mana nilai-nilai seperti kejujuran dan amanah mulai menjadi bagian penting dalam hubungan sosial di desa tersebut. Kesadaran ini juga memicu diskusi-diskusi baru di antara masyarakat tentang pentingnya memperkuat nilai-nilai keislaman dalam menghadapi tantangan modernitas. Beberapa peserta bahkan mulai menginisiasi kelompok-kelompok kecil untuk melanjutkan kajian *sunnah* secara rutin setelah program selesai.

Penerapan *sunnah* dan penguatan *akhlak* dalam masyarakat memiliki dampak sosial yang luas, termasuk penguatan solidaritas sosial dan peningkatan kualitas hubungan antarwarga. *Sunnah* Nabi Muhammad yang menekankan persaudaraan (*ukhuwah*) dan tolong-menolong sangat relevan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, seperti yang disampaikan oleh Rafi Munir dalam studinya tentang integrasi tradisi Islam di masyarakat pedesaan Jawa (Muhammad Irham, n.d.).

Penguatan *akhlak* ini juga berpotensi untuk mengurangi masalah sosial seperti konflik antarwarga dan ketidakadilan sosial. Taufik Abdullah dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan menerapkan nilai-nilai *akhlak* Islam, desa-desa di

Indonesia berhasil menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan adil (Nugraha et al., 2023).

Secara keseluruhan, program pengabdian ini menunjukkan hasil yang positif dalam membangkitkan kembali kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW di Desa Ponteh. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap *sunnah*, penguatan akhlak melalui pelatihan, dan penggunaan media digital yang relevan dengan kondisi generasi muda memberikan dampak signifikan terhadap revitalisasi nilai-nilai keislaman di tengah gempuran modernitas. Hasil ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat untuk langkah-langkah selanjutnya dalam memperkuat jati diri keislaman masyarakat.

Revitalisasi cinta kepada Nabi Muhammad SAW di tengah modernisasi membutuhkan pendekatan yang tidak hanya spiritual, tetapi juga edukatif dan sosial. Untuk itu, kajian literatur tentang dampak modernisasi, peran *sunnah* dalam pembentukan karakter, dan strategi pendidikan berbasis *sunnah* sangat penting. Dalam bagian ini, akan dibahas beberapa tema utama dari literatur yang relevan dengan upaya menghidupkan kembali kecintaan kepada Nabi Muhammad di Desa Ponteh.

1. Dampak Modernisasi terhadap Keislaman dan Spiritualitas

Modernisasi dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Teknologi informasi yang semakin canggih, terutama melalui internet dan media sosial, telah memperkenalkan budaya global yang cenderung hedonistik, individualistik, dan materialistik. Hal ini menjadi tantangan besar bagi masyarakat Muslim yang ingin mempertahankan identitas keislaman mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syekh Abdullah al-Ghumari dalam karyanya *Fawa'id al-Muhammadiyah* (Mokodenseho et al., 2024), ia menegaskan bahwa modernisasi dapat mengikis nilai-nilai keagamaan dan mengurangi perhatian terhadap ajaran-ajaran Rasulullah SAW. Dampak ini terlihat jelas di desa-desa yang sebelumnya memiliki tradisi keislaman yang kuat, seperti Desa Ponteh.

Menurut Sara, dalam artikelnya tentang dampak modernisasi terhadap nilai-nilai keislaman, ia menjelaskan bahwa salah satu akibat modernisasi adalah semakin jauhnya masyarakat dari tradisi keagamaan, yang membuat kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW juga menurun (Riyawi & Febriansyah, 2023). Masyarakat, khususnya generasi muda, lebih terpicu oleh gaya hidup modern yang didorong oleh konsumerisme dan kurang memberi perhatian pada *akhlak* dan nilai-nilai agama. Fadhilah menambahkan bahwa modernisasi seringkali memperlemah moralitas generasi muda yang lebih terpengaruh oleh budaya populer ketimbang ajaran agama (Azra, 2014).

El-Fadl dalam bukunya *Islam and the Challenge of Democracy* menguraikan bahwa globalisasi membawa tantangan tersendiri bagi umat Islam. Globalisasi memperkenalkan nilai-nilai yang sering bertentangan dengan ajaran Islam, dan jika tidak diimbangi dengan pendidikan yang tepat, nilai-nilai keislaman akan semakin tergerus (Dudy Imanuddin Effend, 2020).

2. Peran Sunnah dalam Pembentukan Karakter dan Moral.

Sunnah Nabi Muhammad SAW merupakan panduan hidup yang sangat penting bagi umat Islam. Sunnah mencakup segala aspek kehidupan, mulai dari hubungan antar sesama manusia hingga bagaimana umat Islam harus menjalankan ibadah. Martin Lings, dalam bukunya *The Life of the Prophet Muhammad* menekankan bahwa *sunnah* Nabi Muhammad tidak hanya bersifat

teologis, tetapi juga etis. Nabi Muhammad adalah contoh utama dalam hal moralitas, dan dengan meneladani *sunnah* beliau, umat Islam dapat memperkuat karakter dan moralitas mereka di tengah tantangan modernitas (Nugraha et al., 2023).

Lings lebih jauh menekankan bahwa dengan menghidupkan *sunnah*, terutama di kalangan generasi muda, umat Islam dapat menemukan solusi atas krisis moralitas yang seringkali disebabkan oleh modernisasi. Pemahaman yang mendalam tentang kehidupan Nabi dapat memberikan bimbingan moral yang sangat dibutuhkan di zaman ini.

Menurut Al-Ghumari dalam *Fawa'id al-Muhammadiyah*, *sunnah* Rasulullah memiliki kekuatan untuk membangun masyarakat yang berakhlak mulia. *Sunnah* tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga praktis dan relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan *sunnah* dalam kehidupan mereka, masyarakat dapat mengembangkan rasa cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sara, juga menggarisbawahi pentingnya mengajarkan *sunnah* kepada generasi muda. Dalam studinya, ia menunjukkan bahwa pendidikan berbasis *sunnah* adalah kunci dalam membentuk karakter yang kokoh dan memperkuat kecintaan kepada Nabi Muhammad di era *modern*.

3. Pendidikan Berbasis Sunnah sebagai Strategi Revitalisasi

Pendekatan pendidikan berbasis *sunnah* telah diakui sebagai strategi efektif dalam menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam kajiannya, Fadhliah menemukan bahwa pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai *sunnah* mampu mengembalikan nilai-nilai keislaman yang mulai memudar di tengah modernisasi. Ia menegaskan bahwa *sunnah* bukan hanya sebuah pedoman spiritual, tetapi juga sebuah sistem etika yang membantu membentuk perilaku sosial masyarakat.

Dalam karyanya, *Misquoting Muhammad: The Challenge and Choices of Interpreting the Prophet's Legacy*, Jonathan Brown menekankan bahwa pendidikan berbasis *sunnah* dapat membantu generasi muda memahami tantangan zaman dengan lebih bijaksana. *Sunnah* tidak hanya mengajarkan aspek-aspek keagamaan, tetapi juga bagaimana menghadapi perubahan sosial yang dibawa oleh modernisasi. Pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai *sunnah*, menurut Brown, akan memberikan landasan moral yang kuat bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan modern (Omid Safi, n.d.).

El-Fadl juga menekankan pentingnya penggunaan media *digital* sebagai alat untuk menyebarkan ajaran *sunnah*. Di era informasi digital, media sosial dan *platform* digital lainnya dapat dimanfaatkan untuk menyebarluaskan pesan-pesan kebajikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan cara ini, dakwah dan ajaran *sunnah* dapat menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

4. Revitalisasi Cinta kepada Nabi Muhammad SAW melalui Pendekatan Multidimensi

Upaya menghidupkan kembali kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW tidak bisa dilakukan dengan satu pendekatan saja. Dibutuhkan pendekatan multidimensi yang mencakup aspek edukatif, spiritual, dan sosial. Martin Lings menyatakan bahwa salah satu cara terbaik untuk menumbuhkan cinta kepada Rasulullah adalah dengan mengenalkan kembali masyarakat kepada kepribadian beliau yang penuh kasih sayang, kebijaksanaan, dan kemuliaan *akhlak*. Dengan

mengenalkan kembali masyarakat kepada kisah hidup Nabi, kecintaan mereka kepada Rasulullah akan kembali tumbuh dan memperkuat spiritualitas mereka di tengah gempuran modernitas.

Fadhilah menegaskan bahwa program-program berbasis *sunnah* yang mencakup kajian *sirah*, pelatihan *akhlak*, dan dakwah melalui media *digital* dapat menjadi solusi yang efektif untuk membangkitkan kecintaan kepada Nabi Muhammad. Pendidikan formal dan non-formal yang berlandaskan pada *sunnah* juga sangat diperlukan, terutama untuk generasi muda yang lebih banyak terpapar oleh nilai-nilai *modern*.

Al-Ghumari menambahkan bahwa tradisi keislaman yang berbasis pada *sunnah* Rasulullah memiliki kekuatan untuk menghidupkan kembali kecintaan kepada Nabi di tengah masyarakat. Melalui pengajaran *sunnah* yang berkesinambungan, masyarakat akan kembali merasakan pentingnya meneladani kehidupan Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi tantangan zaman *modern*.

Berdasarkan literatur yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa dampak modernisasi terhadap kecintaan masyarakat terhadap Nabi Muhammad SAW dapat diatasi melalui pendekatan pendidikan yang berlandaskan pada *sunnah*. *Sunnah* Rasulullah SAW tidak hanya sebagai pedoman ibadah, tetapi juga sebagai fondasi moral dan etika yang relevan untuk masyarakat *modern*. Pendidikan berbasis *sunnah*, seperti yang diuraikan oleh berbagai peneliti, memiliki potensi besar untuk memperkuat moralitas dan spiritualitas masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, pendekatan ini menjadi dasar utama dalam pelaksanaan program pengabdian di Desa Ponteh, dengan harapan dapat menghidupkan kembali kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW di era *modern*.

Simpulan

1. Berdasarkan hasil perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Ponteh, dapat disimpulkan bahwa upaya menghidupkan kembali kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW di tengah masyarakat desa yang mulai terpengaruh oleh modernisasi dan globalisasi membutuhkan pendekatan multidimensi. Kajian *sunnah*, pelatihan *akhlak*, dan pemanfaatan media *digital* terbukti sebagai metode yang relevan untuk menyentuh berbagai lapisan masyarakat, terutama generasi muda.
2. Program kajian *sunnah* yang dilaksanakan secara rutin berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang *akhlak* dan kehidupan Nabi Muhammad. Sementara itu, pelatihan *akhlak* memberikan pengalaman praktis kepada masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai *sunnah* dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media *digital* sebagai sarana dakwah juga mampu menjangkau kalangan muda yang lebih terpapar teknologi dan memberikan alternatif positif dalam mengisi waktu luang mereka.
3. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam, khususnya kecintaan kepada Nabi Muhammad, masih relevan di tengah gempuran modernitas. Dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai tersebut dapat dihidupkan kembali dan menjadi pedoman yang kuat bagi masyarakat Desa Ponteh dalam menghadapi tantangan zaman.

Saran

1. Keberlanjutan Program: Program seperti ini perlu dilanjutkan secara berkala agar dampaknya lebih mendalam dan berkelanjutan. Pihak pemerintah desa dan tokoh agama lokal diharapkan dapat mengambil alih dan melanjutkan program kajian *sunnah* dan pelatihan *akhlak* ini.

2. Keterlibatan Lebih Luas: Untuk menjangkau lebih banyak partisipan, disarankan agar kegiatan ini melibatkan lebih banyak elemen masyarakat seperti organisasi pemuda, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal. Dengan demikian, program ini bisa menjadi gerakan bersama yang lebih besar.
3. Pengembangan Konten *Digital*: Konten dakwah *digital* perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi serta tren di kalangan generasi muda. Kolaborasi dengan para kreator konten lokal atau komunitas digital diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik konten dakwah yang disebar.
4. Monitoring dan Evaluasi: Evaluasi lebih lanjut perlu dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang dari program ini. Dengan menggunakan data survei, wawancara, dan observasi langsung, pemerintah desa atau lembaga keagamaan bisa terus memantau perkembangan spiritualitas masyarakat setelah program selesai.

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta pertolongan-Nya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan judul: Jejak Sunnah di Zaman Modern: Transformasi Spiritual dan Revitalisasi Cinta kepada Nabi Muhammad di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dapat terselesaikan dengan baik.

Penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada Kampus Universitas Madura dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Madura, yang telah bersinergi dalam berbagai tahap program Hibah Internal; 2024 Universitas Madura” yang telah memberikan kontribusi finansial maupun sumber daya lainnya. Bantuan yang diberikan tidak hanya memperlancar pelaksanaan program, tetapi juga memungkinkan kami untuk mencapai capaian-capaian yang signifikan dalam pengabdian ini.

Apresiasi setinggi-tingginya kepada Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, dukungan penuh serta fasilitasi yang telah diberikan selama proses pengabdian ini berlangsung. Dukungan institusi ini menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan tujuan-tujuan pengabdian yang diharapkan.

Tak lupa, penghargaan khusus juga disampaikan kepada Penerbit Jurnal Abdimas Indonesia (JAI) yang telah mendukung dalam penerbitan karya ilmiah ini. Kolaborasi ini memungkinkan hasil dari pengabdian ini dapat didistribusikan secara luas, memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan dunia akademis.

Semoga segala bentuk dukungan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Kami berharap hasil dari karya ini dapat menjadi sumbangsih berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

- Azra, A. (2014). Islamisasi Jawa. *Studia Islamika*, 20(1).
<https://doi.org/10.15408/sdi.v20i1.352>
- Dudy Imanuddin Effend. (2020). “The Religion of Jawa” Karya Clifford Geertz. *Japan And Its Art*, 52–63. <https://doi.org/10.4324/9780203040195-8>
- Mokodenseho, S., Rohmah, S., Idris, M., & ... (2024). the Patterns of Islamic Education During the Time of the Prophet Muhammad. *Journal of Islamic ...*, 56, 14–32.
<http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/view/2921%0Ahttps://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/viewFile/2921/1629>

- Muhammad Irham, A. P. (n.d.). *Buku Muhammad His Life / Muhammad Irham BUKU MUHAMMAD HIS LIFE BASED ON THE EARLIEST SOURCES KARYA MARTIN LINGS : SEBUAH KAJIAN HISTORIOGRAFI Muhammad Irham , Agus Permana Fakultas Adab dan Humaniora , Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandu.* 147–166.
- Nasrullah. (2019). 318927-Islam-Nusantara-E5Cf07Ba. *Sekolah Tinggi Bahasa Arab, volume 2*(2), 274–297.
- Nugraha, I. N., Aulia, S., Tabroni, I., Wang, Y., & Zou, G. (2023). The Struggle of the Prophet Muhammad SAW in Building the ummah of Islam: A Story of Sacrifice and Courage. *International Journal of Educational Narratives*, 1(6), 297–303.
<https://doi.org/10.55849/ijen.v1i6.342>
- Omid Safi. (n.d.). *Memories of Muhammad Why the Prophet Matters.*
- Riyawi, M. R., & Febriansyah, D. (2023). The Urgency of Religious Moderation in the Perspective of Islamic Education. *Journal of Social Research*, 2(8), 2578–2591.
<https://doi.org/10.55324/josr.v2i8.1309>
- Ronaldi, A., Subhan, A., & Zamhari, A. (2023). Indonesian Islam: History, Characteristics and Global Contribution. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 9(1), 100–120. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v9i1.213>
- Sahar, A. (2020). Pandangan Al-Ghazali Tentang Pendidikan Moral. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 4.
- Siregar, A. F. N., & Wantini, W. (2024). Patalogi Sosial Manusia Menurut Imam Al-Ghazali pada Kitab Ihya Ulumuddin. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v7i1.1723>
- Smith, R. (2007). The House of God. *Bmj*, 334(7584), 99.
<https://doi.org/10.1136/bmj.39084.673889.59>